

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Peneliti akan menjelaskan rincian masing-masing mengenai metode dan desain penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara, langkah, atau prosedur yang ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan penelitian yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis. (Sugiyono., 2017:3). Pendekatan penelitian kuantitatif dalam buku "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" dijelaskan sebagai metode yang berfokus pada pengukuran dan analisis data numerik untuk memahami fenomena. Pendekatan ini menekankan pada pengukuran angka dan statistik, yang memungkinkan peneliti untuk menerjemahkan kompleksitas dunia nyata menjadi data yang dapat diolah secara matematis. Penelitian kuantitatif memungkinkan eksplorasi hubungan antarvariabel, pengujian hipotesis, dan generalisasi berdasarkan data yang dikumpulkan melalui langkah-langkah sistematis seperti perumusan masalah, pengumpulan data, dan analisis. Teknik analisis data seperti regresi, analisis varians, dan uji korelasi digunakan untuk menafsirkan hasil, dengan penekanan pada reliabilitas dan validitas. Buku ini dirancang untuk memberdayakan pembaca, termasuk mahasiswa dan peneliti pemula, agar dapat memanfaatkan penelitian kuantitatif dalam memecahkan tantangan kompleks di masyarakat dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendekatan penelitian kuantitatif menawarkan alat yang kuat untuk analisis data yang ilmiah dan sistematis, menghasilkan temuan yang dapat diandalkan dan relevan (Bungin, 2010:68-Sugiyono., 2017:369)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan Deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian yang tidak dapat diukur dengan angka. Peneliti dapat terlibat langsung dengan subjek penelitian dan memperoleh pemahaman kontekstual yang lebih luas sebagai hasil dari peran mereka sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu, penelitian ini mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena sosial secara mendalam dengan mengeksplorasi konteks dan makna pengalaman subjek penelitian. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi, yaitu SMPN 2 Diwek Jombang, sehingga memungkinkan peneliti menggali secara komprehensif mengenai pengembangan manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, yang memberikan peneliti wawasan yang kaya dan kontekstual. Fokusnya adalah pada konteks dan makna subjektif, dengan fleksibilitas untuk menyesuaikan fokus penelitian sesuai temuan di lapangan. Analisis data deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi tema dan pola, namun desain ini tidak menguji hipotesis atau membuat generalisasi luas. Dengan demikian, desain studi kasus deskriptif kualitatif efektif untuk memahami kompleksitas

fenomena sosial dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengalaman manusia (Bungin,2010:68-69).

Alasan peneliti menggunakan desain studi kasus deskriptif kualitatif adalah karena penelitian ini berfokus pada satu objek tertentu, yaitu pengembangan manajemen perpustakaan di SMPN 2 Diwek Jombang, sehingga dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Desain ini juga fleksibel, memungkinkan peneliti menyesuaikan fokus sesuai dengan temuan di lapangan dan mempertimbangkan faktor kontekstual yang relevan. Selain itu, metode pengumpulan data seperti wawancara mendalam dan observasi partisipatif mendukung peneliti memperoleh gambaran holistik mengenai praktik pengelolaan perpustakaan, menangkap kompleksitas, serta nuansa pengalaman dari subjek penelitian. Dengan demikian, desain studi kasus deskriptif kualitatif sangat sesuai dan efektif digunakan untuk meneliti masalah ini secara mendalam dan aplikatif.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Menurut sugiyono (2017:68-69) dapat di jelaskan dalam konteks penelitian kualitatif,di mana situasi sosial adalah tempat penelitian di lakukan yang mencakup tiga elemen utama yaitu tempat,pelaku,aktivitas Elemen ini merupakan bagian dari desain penelitian kualitatif untuk memahami fenomena yang terjadi di dalam konteks ilmiah.

a.Tempat

Lokasi penelitian yang di pilih oleh peneliti adalah SMPN 2 Diwek Jombang,kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi jawa timur.

b.Pelaku

Pelaku dalam penelitian ini adalah individu-individu yang terlibat langsung dalam pengembangan manajemen perpustakaan di SMPN 2 Diwek Jombang. Mereka meliputi kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan, Kepala perpustakaan sebagai pengelola utama perpustakaan, guru sebagai pengguna sekaligus fasilitator literasi, serta siswa sebagai pengguna layanan perpustakaan.

c. Aktivitas

Fokus aktivitas penelitian ini ialah menganalisis pengembangan manajemen Perpustakaan dalam meningkatkan Literasi di SMPN 2 Diwek Jombang.

2. Partisipan Penelitian

Menurut Sugiyono(2017:300).Partisipan penelitian ialah individu yang terlibat dalam penelitian kualitatif dan memberikan informasi atau data yang relevan dengan tujuan penelitian.Berdasarkan penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

- a. Kepala SMPN 2 Diwek Jombang
- b. Kepala Perpustakaan SMPN 2 Diwek Jombang
- c. Guru SMPN 2 Diwek Jombang
- d. Siswa SMPN 2 Diwek Jombang

C. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono,2017:306) kehadiran peneliti sangatlah penting karena peneliti berperan langsung sebagai instrument utama dalam pengumpulan data.dalam penelitian kualitatif juga peneliti bertindak sebagai alat penelitian yang utama karena ia melakukan pengamatan,wawancara,dan intraksi langsung dengan subjek penelitian.

Sebagai instrument utama, peneliti tidk hanya mengumpulkan data tetapi juga bertugas untuk menginterpretasikan dan menganalisis data berdasarkan pemahaman subjektif serta intraksi langsung dengan para partisipan dengan demikian sangat krusial untuk menjaga keakuratan dan kedalaman data yang di peroleh selama penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrument Penelitian merupakan alat atau metode yang di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Sugiyono,2017:306) Peneliti dalam penelitian ini di sebut dengan *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian karena ia yang melakukan kegiatan pengumpulan data dan analisis data secara langsung.Sebagai instrument manusia,peneliti memanfaatkan kemampuan

berkomunikasi, mengamati, dan memahami, konteks sosial untuk memperoleh data yang lebih mendalam. peneliti juga berperan dalam menginterpretasikan hasil data yang diperoleh dengan mengaitkan observasi atau wawancara dengan teori dan konteks sosial yang relevan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen primer

Instrumen primer ialah data yang dapat dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya. Instrumen primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa itu sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrumen Sekunder

a. Lembar pedoman wawancara

Lembar pedoman wawancara merupakan alat atau instrumen yang berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas selama wawancara. Fungsinya sebagai panduan agar wawancara terstruktur, konsisten, dan mencakup area yang relevan.

b. Lembar pengamatan atau observasi

Lembar pedoman observasi adalah *alat* atau *instrumen* yang digunakan oleh peneliti untuk memandu dan menstruktur proses observasi. Lembar pedoman observasi berisi daftar perilaku, kejadian, atau karakteristik spesifik yang ingin diamati oleh peneliti. Ini membantu memastikan bahwa observasi dilakukan secara sistematis, konsisten, dan terfokus.

c. Lembar dokumentasi

Lembar dokumentasi merupakan formulir atau lembaran khusus yang digunakan untuk mencatat atau merekam informasi tertentu secara terstruktur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono,(2017:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian,karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data .Tampa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017:309).Teknik pengumpulan data kualitatif meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian untuk memahami perilaku,proses,atau fenomena secara sistematis dan objektif. berdasarkan jenis observasi di bagi menjadi beberapa macam diantaranya:

- a. Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dengan subjek penelitian, mengumpulkan data yang detail dan memahami makna perilaku.
- b. Observasi Terus Terang: Peneliti menyatakan diri sebagai peneliti dan mengumpulkan data secara terbuka.
- c. Observasi Tersamar: Peneliti tidak menyatakan diri sebagai peneliti untuk mengumpulkan data yang tersembunyi atau rahasia.
- d. Observasi Tak Terstruktur: Pengamatan tanpa fokus penelitian yang jelas dan tanpa lembar observasi.
- e. Observasi Terstruktur: Pengamatan sistematis terhadap variabel yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan daftar periksa atau instrumen pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu hadir langsung di lokasi penelitian namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi nyata pengelolaan perpustakaan dan pelaksanaan program literasi di SMPN 2 Diwek Jombang. Adapun aspek yang diobservasi sekaligus didokumentasikan antara lain:

- a. Rak buku dan koleksi: peneliti mengamati jumlah dan jenis koleksi bacaan yang tersedia di perpustakaan, serta bagaimana penataannya. (Terlampir pada foto rak buku di Lampiran III).
- b. Ruang baca serta sarana prasarana: peneliti mengamati ketersediaan meja, kursi, dan tata ruang baca yang mendukung kenyamanan siswa. (Terlampir pada foto ruang baca di Lampiran III).
- c. Program membaca 15 menit: peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, sebagai bagian dari program literasi sekolah. (Bukti berupa dokumentasi kegiatan literasi di Lampiran III).
- d. Pojok baca: peneliti mengamati adanya pojok baca yang digunakan siswa sebagai sarana mendukung minat baca. (Terlampir pada foto pojok baca di Lampiran III).
- e. Kegiatan literasi berbasis perpustakaan: peneliti mencatat aktivitas siswa dalam memanfaatkan perpustakaan untuk kegiatan literasi, seperti membaca bersama atau diskusi. (Dokumentasi kegiatan literasi ada di Lampiran III).

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui interaksi langsung dengan responden. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan kepala pustakawan. Melalui wawancara ini, peneliti menggali pandangan mereka tentang manajemen perpustakaan dan program literasi yang ada. Wawancara ini memberikan peneliti wawasan mendalam tentang kebutuhan dan harapan mereka. Adapun beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian.

- a. Wawancara Terstruktur: Teknik wawancara dengan pertanyaan tetap dan jawaban terbatas, digunakan untuk mengumpulkan data spesifik.
- b. Wawancara Semi Terstruktur: Teknik wawancara dengan pertanyaan tetap, namun responden memiliki kebebasan untuk menjawab secara mendalam.

- c. Wawancara Tidak Terstruktur: Wawancara bebas dan informal tanpa lembar pertanyaan, digunakan untuk pengumpulan data awal.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara dengan pedoman pertanyaan, namun responden diberi kebebasan untuk memberikan jawaban secara lebih luas dan mendalam. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh lebih kontekstual, sistematis, serta tetap fokus pada tujuan penelitian. Adapun narasumber wawancara dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMPN 2 Diwek Jombang

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai kebijakan sekolah, bentuk dukungan, serta strategi dalam pengembangan manajemen perpustakaan. Kepala sekolah juga diminta menjelaskan tentang program literasi sekolah, pelaksanaan membaca 15 menit, dan peran sekolah dalam memfasilitasi kegiatan literasi berbasis perpustakaan.

- b. Kepala Perpustakaan SMPN 2 Diwek Jombang

Wawancara dengan Kepala Perpustakaan bertujuan untuk mengetahui lebih detail tentang pengelolaan perpustakaan, kondisi rak buku dan koleksi, sarana ruang baca (meja dan kursi), keberadaan pojok baca, serta layanan peminjaman dan kegiatan literasi. Selain itu, kepala perpustakaan juga menjelaskan tentang tantangan yang dihadapi serta strategi yang dilakukan untuk meningkatkan minat kunjungan siswa ke perpustakaan.

- c. Guru SMPN 2 Diwek Jombang

Wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan perpustakaan dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan guru dalam mendukung program membaca 15 menit, serta cara guru mendorong siswa agar aktif memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Guru juga memberikan pandangan mengenai hubungan antara manajemen perpustakaan dan peningkatan budaya literasi siswa.

d. Siswa SMPN 2 Diwek Jombang

Wawancara dengan siswa difokuskan pada pengalaman langsung mereka dalam memanfaatkan perpustakaan, seperti frekuensi kunjungan, cara menggunakan fasilitas (membaca di tempat, meminjam buku, memanfaatkan pojok baca), serta kesan mereka terhadap kenyamanan ruang baca dan keberagaman koleksi. Informasi dari siswa ini digunakan untuk melengkapi hasil observasi mengenai rak buku, ruang baca, pojok baca, dan kegiatan literasi berbasis perpustakaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses bentuk dokumen baik fisik maupun digital dokumentasi adalah proses bentuk dokumen baik fisik maupun digital, dokumentasi dapat berupa a. Dokumentasi teks (Laporan, artikel, makalah), b. Dokumentasi visual (Foto, video, gambar), c. Dokumentasi Digital, (File, Pdf, Excel, dan Word). Dokumen-Dokumen ini membantu peneliti mendapatkan gambaran lengkap tentang sejarah dan perkembangan perpustakaan di SMPN 2 Diwek Jombang.

Bentuk dokumentasi yang dihimpun dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah, Bapak Guru PPKn, Ibu Kepala Perpustakaan, dan beberapa siswa kelas VIII. Selain itu, dokumentasi juga berupa foto rak koleksi buku, proses penataan ulang koleksi, serta aktivitas siswa di ruang perpustakaan. Dokumentasi kegiatan literasi pun turut dicatat, misalnya penerapan program literasi dalam proyek belajar siswa, pojok baca di kelas, serta suasana belajar yang mendukung budaya literasi. Seluruh dokumentasi tersebut dilampirkan dalam penelitian sebagai bukti pendukung yang memperkuat data lapangan dan menambah validitas temuan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017:363-374). Uji Keabsahan data adalah proses untuk memastikan bahwa data yang di kumpulkan dalam penelitian kualitatif valid dan dapat di andalkan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data tersebut benar-benar mencerminkan fenomena yang sedang di teliti dan tidak di pengaruhi oleh bias

peneliti, dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas. Yaitu meliputi:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan bertujuan untuk memperdalam pemahaman peneliti tentang objek penelitian dan untuk mengidentifikasi informasi yang belum relevan. Dengan memperpanjang waktu pengamatan, peneliti dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan karena pengamatan dilakukan dalam jangka waktu yang cukup.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti secara intensif dan teliti mengamati objek penelitian, menganalisis data secara mendalam, dan mendokumentasi setiap temuan dengan rinci. Ketekunan ini membantu dalam mengidentifikasi setiap temuan dengan rinci. Ketekunan ini membantu dalam mengidentifikasi dan mengurangi bias, serta memastikan data yang dihasilkan akurat dan terpercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk memvalidasi data dengan menggunakan beberapa sumber atau metode pengumpulan data. Triangulasi dibagi menjadi empat jenis:

a. Triangulasi Sumber

Membandingkan dan memverifikasikan data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi informasi.

b. Triangulasi Metode

Menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan data.

d. Triangulasi Waktu

Mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Misalnya, melakukan observasi atau wawancara pada pagi hari, siang hari, dan sore hari untuk melihat perubahan atau konsistensi dalam perilaku atau tanggapan responden.

4. Member Checking

Dalam metode ini, peneliti meminta umpan balik dari partisipan tentang temuan atau interpretasi yang telah dibuat. Ini membantu memastikan bahwa pemahaman peneliti tentang data sesuai dengan perspektif partisipan.

5. Audit Trail

Peneliti mencatat dan mendokumentasikan proses penelitian secara rinci, termasuk keputusan yang diambil dan alasan di baliknya. Ini memungkinkan peneliti lain untuk mengikuti langkah-langkah yang diambil dan menilai keabsahan hasil penelitian.

6. Refleksi Diri

Peneliti melakukan refleksi terhadap bias, asumsi, dan pengalaman pribadi yang mungkin mempengaruhi penelitian. Dengan menyadari dan mendokumentasikan faktor-faktor ini, peneliti dapat meningkatkan transparansi dan keabsahan penelitian.

7. Memperbanyak Referensi

Seorang peneliti diharapkan untuk memperbanyak referensi agar penelitian tersebut memiliki sumber-sumber data yang jelas dan bisa lebih dipercaya (Sugiyono., 2017:363-374).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data triangulasi, yang terdiri dari lima jenis yaitu: triangulasi metode, triangulasi waktu, triangulasi peneliti dan triangulasi teori.

Dalam penelitian di SMPN 2 Diwek Jombang, peneliti menggunakan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan menggali informasi dari kepala sekolah, pustakawan, guru, dan siswa agar data dapat diverifikasi antar informan. Triangulasi metode diterapkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa foto rak buku, pojok baca, serta aktivitas literasi sehingga hasil penelitian saling melengkapi. Adapun triangulasi waktu dilakukan pada momen yang berbeda, seperti saat kegiatan literasi, dan proses pembelajaran, untuk memastikan konsistensi

informasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dinyatakan valid, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:335-348).Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara,catatan lapangan,dan dokumentasi.Proses ini di lakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit,melakukan sintesa,upaya menyusun ke dalam pol,memilih mana yang penting dan akan di pelajari,serta membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain proses ini melibatkan beberapa tahap berdasarkan (Sugiyono,2017: 335-345).

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Proses memilih, mefokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data yang muncul dari catatan lapangan atau transkrip wawancara.reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. konteks penelitian di SMPN 2 Diwek Jombang. peneliti perlu mereduksi data yang bermakna dan manfaat yang di olah lebih lanjut.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya *mendisplaykan data* ialah proses mengorganisir data ke dalam bentuk yang memungkinkan yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.Dalam penelitian kualitatif,penyajian data dapat di sajikan dalam bentuk uraian singkat,bagan dan grafik untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola atau hubungan antar data.

3. Verification (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah *Verification (Conclusion Drawing)*.Adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang di kemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, verifikasi bias di lakukan melalui triangulasi, diskusi dengan rekan,atau

mengkonfirmasi temuan dengan data tambahan. Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan mengenai bagaimana manajemen perpustakaan di di SMPN 2 Diwek Jombang..dapat di kembangkan untuk meningkatkan literasi siswa dengan mengikuti tahap-tahap analisis data ini.